

PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK TERHADAP PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA TK SE-KOTA PONTIANAK

Meinawati Aziema, Marmawi R, Lukmanulhakim
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Untan Pontianak
Email :meinaaziema@gmail.com

Abstract

Head of kindergarten as a leader who is very influential and determine the progress of formal education institutions should have the ability to administrate, have a high commitment, and flexible in carrying out their duties and head of kindergarten must have personality or traits and abilities and skills to lead an educational institution. Positive behavior of school principals can encourage, direct, and motivate all school members to work together in realizing school vision, mission and objectives. A Head of Kindergarten must have special skills in order to perform their duties properly and smoothly so that the educational goals will be achieved. A person's skill is called qualification. But researchers found the facts in the kindergarten in Pontianak City that the last education of kindergarten heads ranging from high school education to S2. S2 7.2%, D4 / S1 81.4% and D3 to below 11.4%. Based on these realities, it was found that there are some heads of kindergarten whose last education has not met the qualification standard as head of kindergarten in accordance with the prevailing laws and regulations.

Keywords: Academic Qualification, Leadership Behavior

Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak(TK)/ Raudatul Athfal(RA)/ Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Lembaga PAUD adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan sejak anak lahir sampai enam tahun enam sampai delapan tahun baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan non pemerintah.

Suatu lembaga pendidikan harus memiliki seorang kepala lembaga yang akan memimpin lembaga tersebut. Pada TK memiliki seorang kepala lembaga yang biasa disebut dengan Kepala TK.

Seorang Kepala TK harus memiliki keahlian khusus agar dapat melaksanakan

tugasnya dengan baik dan lancar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Keahlian yang dimiliki seseorang disebut dengan kualifikasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak tahun 2016/2017, ditemukan bahwa pendidikan terakhir kepala TK beragam yaitu dimulai dari jenjang pendidikan SMA hingga S2.

Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa kepala TK yang pendidikan terakhirnya belum memenuhi standar kualifikasi sebagai kepala TK sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Trianto (2011:21) mengatakan “semakin tinggi jenjang kualifikasi akademik seseorang (profesi) maka semakin tinggi pula profesionalisasi profesi tersebut”.

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Sutisna (dalam Mulyasa, 2009:107), mendefinisikan kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.” Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin. Menurut Arifin (2009:2), “Kepala PAUD merupakan kepemimpinan pendidikan yang professional dan bertugas mengatur semua sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.” Dalam hal ini seorang kepala PAUD atau kepala TK merupakan pemimpin lembaga pendidikan formal yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di lembaga formal.

Kepemimpinan kepala TK yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Kepemimpinan ditinjau dari pendekatan perilaku menurut Wahjosumidjo (2007:22), “pendekatan perilaku menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau yang dilakukan oleh para pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya.” Perilaku dapat dipelajari, hal ini berarti bahwa orang yang dilatih dalam perilaku kepemimpinan yang tepat akan dapat memimpin secara efektif. Studi ini melihat dan mengidentifikasi perilaku yang khas dari pemimpin dalam kegiatannya untuk mempengaruhi anggota-anggota kelompok atau pengikutnya. Menurut Robbins “perilaku kepemimpinan terbagi menjadi dua yaitu perilaku yang berorientasi pada tugas

(*Initiating Structure*) dan perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan (*Consideration*).

Perilaku kepemimpinan yang memprioritaskan kerja atau tugas mengakibatkan berkurangnya kepuasan dalam melaksanakan pekerjaan, bertambahnya ketidakhadiran dan tingginya kecenderungan untuk meninggalkan pekerjaan dan kelompok, akan tetapi hasil riset menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang memprioritaskan tugas menghasilkan tingkat produktivitas dan keharmonisan dalam kelompok yang lebih tinggi dari pada perilaku yang memprioritaskan manusia.

Sedangkan perilaku kepemimpinan yang memprioritaskan manusia dengan derajat yang tinggi dalam kepuasan melaksanakan pekerjaan yang tercermin dalam sedikitnya kealpaan, keluhan, dan tingginya komitmen terhadap kelompok.

Selain harus berperilaku baik, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki wawasan yang luas agar mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang selalu datang tanpa diduga sebelumnya, bila seorang pemimpin tidak memiliki wawasan yang cukup, maka tujuan organisasi yang diharapkan tidak akan terwujud.

Kusnandar (2010:75) mengatakan, “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak tahun 2016/2017, bahwa kualifikasi akademik kepala TK bervariasi mulai dari pendidikan terakhir SMA hingga S2. Sehingga tujuan penelitian ini ingin mengetahui apakah kualifikasi akademik memiliki pengaruh

terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK. Sebab Trianto (2011:21) mengatakan “semakin tinggi jenjang kualifikasi akademik seseorang (profesi) maka semakin tinggi pula profesionalisasi profesi tersebut”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan harus relevan dengan masalah penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan subjek yang menjadi sasaran penelitian, lokasi untuk melakukan penelitian survey ini adalah Taman Kanak-Kanak swasta/negeri di Kota Pontianak. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru TK di Kota Pontianak. Dengan karakteristik Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- 1) Taman Kanak-kanak negeri dan swasta Se-Kota Pontianak
- 2) Kepala TK yang sudah sertifikasi
- 3) Akreditasi TK sudah A dan B.
- 4) Para guru yang sudah sarjana (S1)

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dinas pendidikan Kota Pontianak data kepala TK dan guru TK yang jumlah keseluruhannya ada 848 orang dari 117 TK negeri dan swasta, dijadikan populasi dalam penelitian ini. Dari jumlah guru TK S1 PAUD dan sertifikasi di Kota Pontianak sebanyak 36 kepala TK dan 146 guru yang akan menjadi sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi berbentuk

pertanyaan sebanyak 40 soal. Instrumen di uji cobakan kepada 19 guru yang ada di TK Smart Choice Sungai Raya, TK Al-Fathonah Sungai Raya dan TK Negeri Pembina Sungai Raya dari hasil uji coba sebanyak 31 soal yang valid. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas sebesar 0,943.

Untuk menganalisis hasil menggunakan rumus;

1. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
2. Menggunakan teknik *Analysis of Varians (ANOVA)* satu jalur.
 - (a) Merumuskan hipotesis
 - (b) Menguji homogenitas tiga varians atau lebih; diuji dengan menggunakan $F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$
 - (c) Menguji ANOVA satu jalur
 - (d) Menguji Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

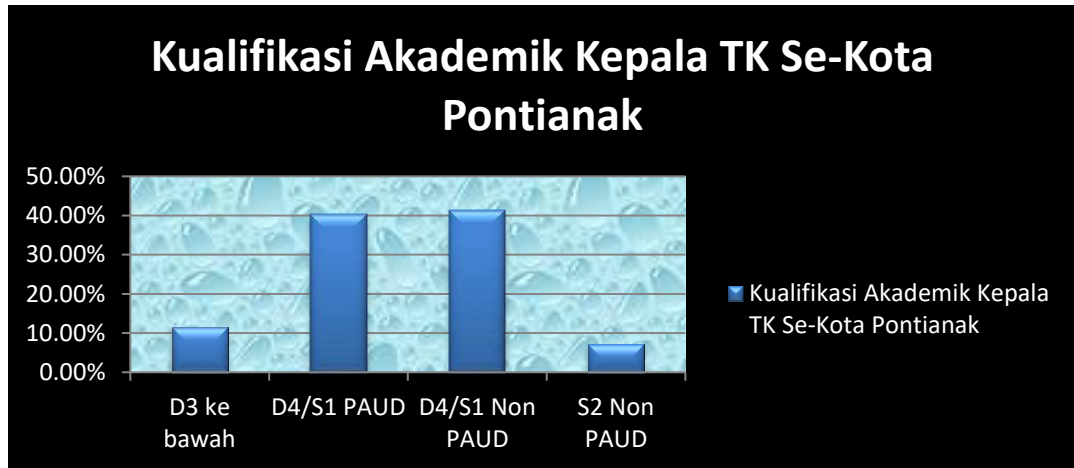
Latar belakang pendidikan kepala TK Se-Kota Pontianak peneliti mendapatkan data dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak tahun 2016/2017. Peneliti mengkategorikan pendidikan terakhir kepala TK sebagai berikut: latar belakang pendidikan D3 ke bawah jurusan kependidikan/non kependidikan, latar belakang pendidikan D4/S1 jurusan PAUD, latar belakang pendidikan D4/S1 Non PAUD, dan latar belakang pendidikan S2 Non PAUD.

Tabel 1
Uji Persentase Kualifikasi Akademik (Variabel X)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
D3 ke bawah	11	11,34
D4/S1 PAUD	39	40,21
D4/S1 non PAUD	40	41,24
S2 non PAUD	7	7,21
Total	97	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kualifikasi akademik kepala TK Se-Kota Pontianak berlatar belakang pendidikan D4/S1 Non PAUD. Dari paparan tabel pada baris kedua terdapat 11 orang kepala TK berlatar belakang pendidikan D3 ke bawah dengan persentase sebesar 11,34 %. Pada baris ketiga terdapat 39 orang kepala

TK yang berlatar belakang pendidikan D4/S1 PAUD dengan persentase sebesar 40,21 %. Pada baris keempat terdapat 40 orang kepala TK yang berpendidikan D4/S1 Non PAUD dengan persentase sebesar 41,24 %. Dan pada baris kelima terdapat 7 orang kepala TK berlatar belakang pendidikan S2 Non PAUD dengan persentase sebesar 7,21 %.



Grafik 1: Hasil Perhitungan Kualifikasi Pendidikan Kepala TK Se-Kota Pontianak

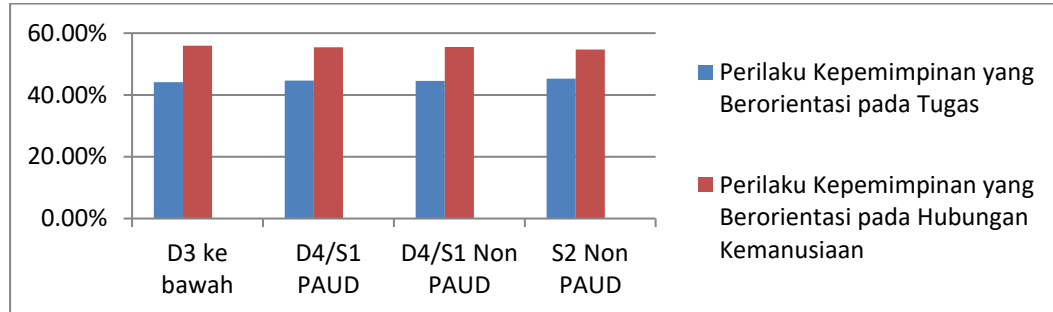
Tabel 2
Perilaku Kepemimpinan yang Berorientasi pada Hubungan Kemanusiaan

No	Pendidikan Terakhir	Perilaku Kepemimpinan yang Berorientasi pada Tugas	Perilaku Kepemimpinan yang Berorientasi pada Hubungan Kemanusiaan
1	D3 ke bawah	44,1 %	55,9%
2	D4/S1 PAUD	44,6%	55,4%
3	D4/S1 Non PAUD	44,5%	55,5%
4	S2 Non PAUD	45,3%	54,7%

Tabel 2 menyatakan:

- (1) Pada nomor satu, untuk perilaku pendidikan terakhir kepala TK D3 ke bawah cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan.
- (2) Pada nomor dua, untuk perilaku pendidikan terakhir kepala TK D4/S1 PAUD cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan.
- (3) Pada nomor tiga, untuk perilaku pendidikan terakhir kepala TK D4/S1 Non PAUD cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan.
- (4) Pada nomor empat, untuk perilaku pendidikan terakhir kepala TK D3 ke bawah cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan.

kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan.



Grafik 2: Hasil Perhitungan Perilaku Kepemimpinan Kepala TK Se-Kota Pontianak

Tabel 3
Hasil Pengolahan Data Uji ANAVA

ANOVA					
Perilaku kepemimpinan					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	511.358	3	170.453	16.344	.184
<i>Within Groups</i>	1480.918	142	10.429		
Total	1992.276	145			

Berdasarkan tabel 3 tersebut, data dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel hasil pengolahan data ANAVA di atas, diketahui jumlah *Sum of Squares* (jumlah kuadrat) pada *Between Groups* (antar grup) adalah 511,358 dengan *df* 3. Jumlah *Within Groups* (residu) 1480,918 dengan *df* 142. Jumlah total *Sum of Squares* (jumlah kuadrat) adalah 1992.276 dengan total jumlah *df* 145.
- 2) Berdasarkan tabel di atas diketahui pula hasil *Mean Square* (renta kuadrat) pada *Between Groups* (antar grup) adalah 170,453 dan pada *Within Groups* (residu) berjumlah 10,429. Sehingga diketahui

hasil F_{hitung} dari $\frac{MS_a}{MS_d}$ yaitu $\frac{170,453}{10,429} = 16,344$.

- 3) Berdasarkan perhitungan uji ANAVA diperoleh F_{hitung} sebesar 16,344 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan *dk* pembilang = 2, *dk* penyebut = 142) sebesar 2,67. Dengan demikian $F_{hitung} (16,344) > F_{tabel} (2,67)$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi akademik terhadap perilaku kepemimpinan kepala Taman Kanak-kanak Se-Kota Pontianak.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak tahun 2016/2017 terdapat 39 kepala TK. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 April 2017 sampai 5 Mei 2017. Namun pada saat angket disebar ada beberapa TK yang tidak menerima angket dengan alasan tertentu. Oleh karena itu, jumlah kepala TK dari 39 orang menjadi 36 orang, dengan jumlah responden sebanyak 146 orang.

1. Kualifikasi Akademik Kepala TK Se-Kota Pontianak

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak tahun 2016/2017, kualifikasi pendidikan kepala TK dengan pendidikan terakhir D3 ke bawah sebanyak 11 orang atau 11,34 %, pendidikan terakhir D4/S1 PAUD sebanyak 39 orang atau 40,21 %, pendidikan terakhir D4/S1 Non PAUD sebanyak 40 orang atau 41,24 % dan pendidikan terakhir S2 Non PAUD sebanyak 7 orang atau 7,21 %. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan data tersebut masih ada kepala TK dengan pendidikan terakhirnya D3 ke bawah dan D4/S1 Non PAUD yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan seperti yang dipersyaratkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen, Yaitu Diploma 4/Strata 1 dari PGTK/PG-PAUD.

2. Perilaku Kepemimpinan Kepala TK

Penilaian responden terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK dengan pendidikan terakhir D3 ke bawah cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan dengan persentase 55,9%, penilaian responden terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK dengan pendidikan terakhir D4/S1 PAUD

cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan dengan persentase 55,4%, penilaian responden terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK dengan pendidikan terakhir D4/S1 Non PAUD cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan dengan persentase 55,5 %, dan penilaian responden terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK dengan pendidikan terakhir S2 Non PAUD cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan dengan persentase 54,7 %. Pendekatan perilaku memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari tingkah laku dari pemimpin. Menurut James Owen dalam Nanang Fatah (2011:91) perilaku dapat dipelajari, hal ini berarti bahwa orang yang dilatih dalam perilaku kepemimpinan yang tepat akan dapat memimpin secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, kepala TK Se-Kota Pontianak sudah menggunakan seluruh perilaku kepemimpinan yang ada, namun berbeda dalam penerapan perilaku kepemimpinan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Sulthon (2009:66), "baik buruknya suatu organisasi banyak tergantung pada efektif tidaknya kepemimpinan yang dimainkan oleh pemimpin organisasi tersebut".

3. Pengaruh Kualifikasi Akademik terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala TK

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data sebelumnya, terdapat pengaruh kualifikasi akademik terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK Se-Kota Pontianak. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan melakukan uji *one way ANOVA*. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh kualifikasi akademik terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK Se-Kota Pontianak. Akan tetapi, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh kualifikasi akademik terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK Se-Kota Pontianak. Berdasarkan pengujian *ANOVA* satu jalur, diperoleh F_{hitung} sebesar 16,344 dan F_{tabel} untuk diuji dua

pihak pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang = 2, dk penyebut = 142, dengan setelah dilakukan interpolasi diperoleh F_{tabel} sebesar 2,67. Dengan demikian, $F_{hitung} (16,344) > F_{tabel} (2,67)$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh kualifikasi akademik terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK Se-Kota Pontianak. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2011:21), “semakin tinggi jenjang kualifikasi akademik seseorang (profesi) maka semakin tinggi pula profesionalisasi profesi tersebut”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi akademik terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK Se-Kota Pontianak. Adapun kesimpulan secara khusus berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi akademik kepala TK dengan pendidikan terakhir D3 ke bawah sebanyak 11 orang atau 11,34 %, pendidikan terakhir D4/S1 PAUD sebanyak 39 orang atau 40,21 %, pendidikan terakhir D4/S1 Non PAUD sebanyak 40 orang atau 41,24 % dan pendidikan terakhir S2 Non PAUD sebanyak 7 orang atau 7,21 %. Berdasarkan data tersebut masih ada kepala TK dengan pendidikan terakhirnya D3 ke bawah dan D4/S1 Non PAUD yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan seperti yang dipersyaratkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen, Yaitu pendidikan minimal Diploma 4/Strata 1 dari PGTK/PG-PAUD.
2. Perilaku kepemimpinan kepala TK Se-Kota Pontianak dengan berbagai kualifikasi akademik lebih menunjukkan perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan. Perilaku kepemimpinan kepala TK dengan pendidikan terakhir D3 ke bawah cenderung kepadaperilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan dengan persentase

55,9%,perilaku kepemimpinan kepala TK dengan pendidikan terakhir D4/S1 PAUD cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan dengan persentase 55,4%,perilaku kepemimpinan kepala TK dengan pendidikan terakhir D4/S1 Non PAUD cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan dengan persentase 55,5%, dan perilaku kepemimpinan kepala TK dengan pendidikan terakhir S2 Non PAUD cenderung kepada perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan dengan persentase 54,7 %.

3. Terdapat pengaruh kualifikasi akademik terhadap perilaku kepemimpinan kepala TK Se-Kota Pontianak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan pengujian ANAVA satu jalur, diperoleh F_{hitung} sebesar 16,344 dan F_{tabel} sebesar 2,67. Karena nilai $F_{hitung} (16,344) > F_{tabel} (2,67)$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ternyata pengaruh kualifikasi akademik terhadap perilaku kepemimpinan sangat signifikan. Oleh karena itu kepada kepala TK Se-Kota Pontianakdisarankan: (1)untuk meningkatkan kualifikasi akademik khususnya pendidikan terakhir D3 ke bawah; (2) Untuk meningkatkan perilaku kepemimpinan agar dapat memberikan motivasi kepada para guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Imron. (2009). **Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sentra**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Fatah, Nanang. (2011). **Landasan Manajemen Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kusnandar. (2010). **Guru Profesional**. Jakarta: PT Rajan Grofindo Persada.
- Mulyasa, E. (2002). **Manajemen Berbasis Sekolah**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, M. (2009). **Membangun Semangat Kerja Guru**. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Trianto. (2011). **Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan**. Jakarta: Prenada geaikut.
- Wahjosumidjo. (2011). **Kepemimpinan Kepala Sekolah**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

**PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK TERHADAP PERILAKU
KEPEMIMPINAN KEPALA TK SE-KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MEINAWATI AZIEMA
NIM F1122131016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK TERHADAP PERILAKU
KEPEMIMPINAN KEPALA TK SE-KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**MEINAWATI AZIEMA
NIM F1122131016**

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Marmawi R, M.Pd
NIP. 195809011987031003**

**Lukmanulhakim, S.T.,M,Pd
NIP. 198612102014041002**

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

**Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP. 195610211985032004**